

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa remaja pada dasarnya ingin memperoleh pendidikan yang dapat meningkatkan potensi dirinya. Potensi pada siswa remaja yang berkaitan dengan aspek perkembangan kognisi, bahasa, sosial, dan emosional. Difase remaja perkembangan sosial emosional menjadi hal yang penting, karena kebutuhan untuk bisa bergaul dan diterima oleh teman sebaya. Akan tetapi, kondisi ini kadang kala tidak didukung dengan kondisi lingkungan sekolah yang aman dan kondusif untuk belajar. Salah satu tantangan yang harus dihadapi siswa remaja di lingkungan sekolah, munculnya perilaku negatif yaitu *bullying*. *Bullying* merupakan perbuatan agresif yang dilakukan dengan berulang-ulang sebagai tujuan menyakiti perasaan seseorang. *Bullying* memiliki dampak negatif terhadap korban, pelaku, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Di sekolah, para siswa pelaku *bullying* bahkan berinteraksi dengan guru dan teman-teman seperti hal yang dilakukan siswa lainnya, seolah-olah perilaku tersebut adalah sesuatu yang normal.

Bullying adalah fenomena sosial yang sudah menjadi perhatian serius di dalam konteks pendidikan. Di lingkungan sekolah, *bullying* tidak hanya mengganggu perkembangan akademik, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikososial siswa yang menjadi korban (Azis, 2015). Selain itu, *bullying* juga membuat pelaku akan mendapatkan dampak yang serius dalam jangka panjang, baik dari segi perilaku maupun psikologis. Interaksi yang positif seharusnya menjadi fondasi utama dalam lingkungan sekolah. Namun, kenyataannya, perilaku *bullying* masih sering terjadi di kalangan siswa. *Bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya ini tidak hanya merusak suasana belajar yang kondusif tetapi juga berdampak buruk pada kesehatan mental dan emosional para korban.

Bullying verbal merupakan salah satu bentuk perundungan yang dilakukan melalui penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat merendahkan, menghina, mengejek, mengancam, maupun mempermalukan korban. Perilaku ini

dapat berupa pemberian julukan negatif, cemoohan, sindiran, serta komentar yang menyakiti perasaan dan harga diri korban. Meskipun tidak melibatkan kekerasan fisik, bullying verbal memiliki dampak yang serius karena dapat menimbulkan tekanan psikologis, rasa takut, kecemasan, serta menurunnya kepercayaan diri korban. Apabila terjadi secara berulang dan dibiarkan tanpa penanganan, bullying verbal berpotensi mengganggu kesehatan mental, hubungan sosial, serta perkembangan emosional korban, khususnya pada remaja usia sekolah.

Bullying memiliki dampak luas pada kesejahteraan korban, termasuk terhadap emosional dan mental yang serius. Korban *bullying* secara emosional biasanya akan mengalami depresi, kecemasan, dan kehilangan kepercayaan diri. Sering kali disertai dengan perasaan isolasi sosial dan kesepian, yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, *bullying* juga dapat berdampak pada fisik, baik melalui cedera fisik langsung maupun stres kronis, yang bisa mengganggu sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko penyakit fisik. Di sisi akademis, korban *bullying* sering mengalami penurunan performa, absensi tinggi, dan kehilangan minat terhadap pendidikan karena ketakutan dan kecemasan yang terus-menerus. Selain itu, hubungan sosial korban juga dapat terganggu, menyebabkan kesulitan untuk percaya terhadap orang lain dan berinteraksi secara sosial.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Kota Cirebon pada 6 September 2024, diperoleh data bahwa beberapa siswa menunjukkan berbagai bentuk perilaku *bullying*. Salah satu bentuk bullying yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah *bullying verbal*. *Bullying verbal* ini, misalnya, berupa ejekan, penghinaan, pemanggilan nama yang merendahkan, atau komentar yang kasar dan menyakitkan terhadap teman sebaya. Siswa yang menjadi pelaku *bullying verbal* umumnya menunjukkan kecenderungan perilaku agresif, kurangnya empati, serta keinginan untuk mendominasi atau merendahkan orang lain sebagai bentuk pencarian identitas atau penerimaan sosial. Melihat dampak negatif dari perilaku tersebut, maka diperlukan penanganan yang intensif terhadap siswa pelaku *bullying* agar mereka dapat menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Peneliti memperoleh informasi bahwa bentuk

penanganan yang dilakukan di sekolah bagi pelaku *bullying* salah satunya adalah melalui layanan konseling kelompok. Menurut guru BK, Ibu Indanah Zulfa, S.Pd., terdapat 12 siswa kelas X yang dapat dijadikan populasi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan. Konseling kelompok yang selama ini diberikan di sekolah masih bersifat umum, seperti penyuluhan tentang pencegahan *bullying*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendekatan konseling kelompok terbukti memiliki potensi yang besar untuk menjadi strategi efektif dalam mereduksi perilaku *bullying* di kalangan siswa. Teknik *roleplay*, sebagai bagian dari konseling kelompok, memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami perasaan orang lain, melatih empati, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih positif (Popytasari, 2021).

Roleplay adalah teknik dalam konseling yang memungkinkan individu untuk memainkan peran tertentu dalam suatu situasi sosial yang telah ditentukan. Dalam konteks konseling kelompok untuk pelaku *bullying*, *roleplay* digunakan sebagai simulasi untuk menggambarkan bagaimana perilaku *bullying* terjadi, bagaimana dampaknya bagi korban, serta bagaimana cara mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang lebih baik. Dengan *roleplay*, siswa akan diberikan kesempatan untuk memainkan peran sebagai korban, pelaku, atau pengamat dalam sebuah situasi yang mencerminkan kejadian *bullying* di sekolah. Teknik *roleplay* memungkinkan siswa mengetahui dampak emosional dari perilaku mereka terhadap orang lain secara langsung, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan empati yang lebih besar. Selain itu, melalui *roleplay*, siswa dapat belajar strategi komunikasi yang lebih positif, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, serta mengembangkan keterampilan resolusi konflik secara lebih efektif.

Dengan memfokuskan pada siswa kelas X, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas intervensi konseling kelompok dengan teknik *roleplay* dalam mereduksi pelaku *bullying* di tingkat sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian akan merancang dan memberikan konseling kelompok dengan teknik *roleplay*. Tujuannya untuk melihat efektivitas teknik ini dalam mereduksi pelaku bullying siswa di lingkungan MAN 1 Kota Cirebon. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Roleplay* Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Verbal Pada Pelaku *Bullying* Di MAN 1 Kota Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Maraknya perilaku agresi verbal di lingkungan sekolah, yang ditunjukkan melalui tindakan memaki, menghina, menjuluki dengan sebutan negatif, meneriaki, menyoraki, serta mempermalukan siswa lain di depan umum, sehingga menciptakan iklim sosial yang tidak aman dan tidak kondusif bagi peserta didik.
- b. Adanya perilaku penyebaran informasi negatif yang merugikan korban, seperti menuduh tanpa dasar, menebar gosip, dan menyebarkan fitnah, yang berdampak pada rusaknya reputasi, hubungan sosial, serta meningkatnya tekanan psikologis pada siswa yang menjadi sasaran bullying verbal.
- c. Munculnya pola intimidasi dan pengucilan sosial, yang terlihat dari tindakan mengancam dan menolak keberadaan korban dalam kelompok pertemanan atau aktivitas sekolah, sehingga menyebabkan korban merasa terisolasi, takut, dan mengalami penurunan kepercayaan diri serta kesejahteraan emosional.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan informasi di atas peneliti menetapkan batasan masalah untuk menjaga fokus penelitian, antara lain:

- a. Penelitian ini akan difokuskan pada efektivitas konseling kelompok dengan teknik *roleplay* dalam mereduksi pelaku *bullying* di antara siswa kelas X MAN 1 Kota Cirebon.
 - b. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas X yang memiliki riwayat sebagai pelaku *bullying*.
 - c. Intervensi akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan diharapkan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa.
3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa besar tingkat gambaran perilaku *bullying verbal* pada pelaku *bullying* kelas X MAN 1 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana rancangan konseling kelompok dengan teknik *roleplay* dalam mereduksi perilaku *bullying verbal* pada pelaku *bullying* kelas X MAN 1 Kota Cirebon?
- c. Apakah konseling kelompok dengan teknik *roleplay* efektif untuk mereduksi perilaku *bullying verbal* pada pelaku *bullying* kelas X MAN 1 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku *bullying verbal* pada pelaku *bullying* kelas X MAN 1 Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan rancangan dari teknik *roleplay* dalam mereduksi perilaku *bullying verbal* pada pelaku *bullying* kelas X MAN 1 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *roleplay* dalam mereduksi perilaku *bullying verbal* pada pelaku *bullying* kelas X MAN 1 Kota Cirebon.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang diharapkan. Maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam penerapan konseling kelompok dengan teknik *roleplay* sebagai strategi efektif dalam mereduksi perilaku *bullying* di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori bahwa proses konseling kelompok mampu menciptakan dinamika sosial yang mendorong perubahan perilaku negatif menjadi positif melalui interaksi, refleksi diri, dan pembelajaran sosial. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *roleplay* sebagai teknik konseling yang tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran sosial, tetapi juga sebagai sarana terapeutik untuk meningkatkan empati, kontrol diri, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model intervensi konseling berbasis kelompok dalam konteks permasalahan perilaku siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan terhadap pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya di MAN 1 Kota Cirebon.

a. Bagi Siswa

Melalui partisipasi dalam intervensi konseling kelompok dengan teknik *roleplay*, siswa diharapkan dapat merasa lebih diberdayakan untuk mengatasi masalah *bullying*, baik sebagai korban yang mendapatkan dukungan maupun sebagai pelaku yang belajar mengubah perilaku negatif mereka.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menurunkan angka *bullying* pada pelaku *bullying* kelas X di MAN 1 Kota Cirebon dan dapat diperluas sebagai model bagi sekolah-sekolah lainnya.

c. Bagi Penulis

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa menambah teoritis peneliti mengenai intervensi konseling kelompok dengan teknik *roleplay*.

E. Sistematika Penelitian

Bagian I: Pendahuluan

Bab satu merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

Bagian II: Kajian Teoritis

Bab dua menguraikan kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bagian III: Metode Penelitian

Bab tiga menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bagian IV: Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab empat menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek dan informan penelitian, penyajian data, dan hasil analisis.

Bagian V: Penutup

Bab lima ini yaitu peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian dan kemudian memberikan saran-saran.